

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab – bab sebelumnya. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi serta kelemahan studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah dari pelaku usaha kegiatan pariwisata terutama pada bidang perhotelan ternyata dapat diketahui bahwa perhotelan dinilai lebih siap dalam menghadapi rencana KEK yang ditinjau dari adanya sosialisasi dari PHRI dan pelatihan kepada setiap divisi perhotelan untuk dapat menunjang rencana KEK. Namun masih kurangnya sosialisasi terhadap pelaku usaha kegiatan pariwisata lainnya yang meliputi pondok dan wisma, toko cenderamata, jasa makanan dan minuman, biro perjalanan dan warung sehingga para pelaku usaha kegiatan masih awam dengan adanya rencana KEK di Kabupaten Pangandaran, meskipun begitu pelaku usaha kegiatan pariwisata di Kabupaten Pangandaran akan menyiapkan pelatihan guna dapat meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pelayanan supaya dapat mampu bersaing dengan rencana KEK tersebut.

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait adanya rencana KEK sehingga berdampak kepada masyarakat yang berada disekitar rencana KEK masih tidak mengetahui bukti konkret atau bukti nyata mengenai rencana tersebut. Masyarakat hanya mengetahui bahwa Pangandaran akan dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus dari berita – berita yang tersebar dari media online dan dari mulut ke mulut tanpa ada kepastian yang jelas. Masyarakat pun hingga saat ini masih belum menyiapkan keterampilan untuk menunjang kegiatan rencana KEK.

Potensi yang dimiliki KEK Pangandaran yang paling menonjol adalah dilihat dari aspek daya tarik wisata pantainya. Adanya rencana KEK, pemerintah pusat dan daerah akan memberikan kemudahan berinvestasi bagi investor serta memiliki prioritas utama dalam

pengembangan wilayah. Adapun kekurangan dari lengkapnya fasilitas dan insfrastruktur penunjang pariwisata serta aksesibilitas yang masih belum mudah dijangkau dari pusat kegiatan perkotaan.

5.2 Saran

Penelitian ini pada dasarnya masih memiliki banyak kelemahan studi yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan keterbatasan data yang tersedia. Dibawah ini akan dikemukakan kelemahan – kelemahan pada studi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis hanya dibatasi pada responden pelaku usaha kegiatan pariwisata, masyarakat dan pemerintah yang berada di sekita Kawasan Ekonomi Khusus.
2. Tidak dapat melihat perspektif dari pengunjung sehingga tidak ada perbandingan antara perspektif pelaku usaha kegiatan pariwisata, masyarakat dan pemerintah dengan pengunjung.
3. Penelitian ini meliputi Kawasan Ekonomi Khusus pada sektor pariwisata, sementara ada Kawasan Ekonomi Khusus lainnya yaitu pada sektor maritim. Sehingga perlu kajian selanjutnya untuk melihat perbandingan antara Kawasan Ekonomi Khusus sektor pariwisata dengan sektor maritim.